

**PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN
METODE *ROLE PLAY* BAGI GURU SD NEGERI 1 CAMPANG**

Yulita Dwi Lestari¹, Destia Herlisya², Purna Wiratno³, Deviyanti Pangestu⁴,
Rizky Agung Ramadani⁵, Felania Zulkarnain⁶

¹²³⁵⁶STKIP PGRI Bandar Lampung, ⁴Universitas Lampung

¹dwilestariyulita@gmail.com, ²missdestia@gmail.com, ³purnawiratno@gmail.com,

⁴deviyantipangestu@gmail.com, ⁵rizkiramadani@gmail.com, ⁶felania@gmail.com

Abstrak: Salah satu permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam memahami mata pelajaran bahasa Inggris mereka. Kegiatan ini diselenggarakan di SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan metode *role play*. Metode tersebut merupakan metode yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Metode ini juga menggunakan berbagai macam model dengan fasilitas yang disediakan. Metode *role play* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicaranya dalam latar belakang sosial dan fungsional yang berbeda. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa metode *role play* efektif dalam meningkatkan motivasi dalam pengajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan pengabdian ini juga dapat mengenal banyak kosa kata bahasa Inggris dan menggunakannya dalam komunikasi lisan sederhana dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Diharapkan kegiatan pelatihan pengajaran bahasa Inggris seperti ini dapat terus berlanjut, sehingga dapat memiliki kesempatan belajar bahasa Inggris lebih lanjut dan tidak hanya pada keterampilan mengajar tetapi juga dalam keterampilan pengajaran bahasa Inggris lainnya.

Kata Kunci: Pengajaran bahasa Inggris, Metode *role play*

Abstract: *One of the learning English problems in elementary schools is that students still face difficulties in understanding their English subjects. Students find difficulty to memorize English words. Moreover, the method used and the explanation makes them bored. This service activity is training held at SD Negeri 1 Campang, Gisting District, Tanggamus Regency. The role play method is a method in the teaching and learning process which aims to make it easier for students to grasp the material provided by the teacher. The role play method can be said to be a fun method for teachers and students. This method also uses various models with the facilities provided. The role play method provides students with the opportunity to practice their speaking skills in different social and functional backgrounds. The results of implementing service activities show that the role play method is effective in increasing motivation in teaching English. Through this service activity you can also get to know a lot of English vocabulary and use it in simple oral communication and make learning fun. It is hoped that English language teaching training activities like this can continue, so that we can have the opportunity to learn English further and not only in teaching skills but also in other English teaching skills.*

Keywords: *English language teaching, Role play method*

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Masalah pendidikan adalah suatu masalah yang menyangkut kehidupan bersama, baik kehidupan di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat, pendidikan itu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena merupakan suatu kegiatan yang menentukan bagi kehidupan manusia dan kebudayaannya.

Komunikasi antar bangsa memerlukan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sehingga dalam pendidikan di Indonesia kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Crystal (2000; 1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memang bahasa Inggris sudah menjadi bahasa internasional nomor satu dalam berkomunikasi internasional baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada empat keterampilan di dalam bahasa Inggris antara lain: kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan kemampuan menulis (*writing*). Saat ini untuk di sekolah-sekolah dasar, pelajaran bahasa Inggris masih diajarkan secara include dalam satu

kesatuan tema lalu langsung diajarkan empat keterampilan tersebut, sehingga untuk mengetahui penguasaan keterampilan tersebut dapat dilihat

sebagai hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Penting bagi guru untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Lutvaidah (2015:280) setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seorang guru yang baik, harus memiliki standar kompetensi pedagogik yang salah satu aspeknya adalah menguasai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dilakukan oleh Guru Pintar di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran (*role playing*). Pengertian pembelajaran *role playing* adalah metode pembelajaran di mana siswa langsung memerankan suatu masalah yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia. Siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan atau

mengekspresikan suatu tokoh yang diperankan dan siswa-siswa lainnya mendapat tugas untuk mengamati tentang jalannya drama. Pada bagian tertentu misalnya di bagian tengah, guru dapat menghentikan drama dan memberi kesempatan pada siswa-siswa untuk mengeluarkan pendapat serta kritik mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Uno (2012) menuliskan bahwa model pembelajaran bermain peran atau *role playing* ini dipelopori oleh George Shaftel yang memiliki asumsi bahwa dengan bermain peran siswa akan mendapatkan dorongan untuk mengekspresikan perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata.

Oleh karena itu berkaitan dengan metode pengajaran Bahasa Inggris menjadi permasalahan mitra yang menjadi fokus pada kegiatan PKM pada semester genap TA 2023/2024 di SDN 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada topik yang memfokuskan pada pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Role Play* agar lebih efektif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah.

Topik diatas menjadi bagian dari fokus mitra dalam menggunakan metode *Role Play* sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemahaman pembelajaran bahasa Inggris yang maksimal. Tujuan PKM yang dilakukan di SD Negeri 1 Campang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan baik dan menjadikan guru-guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar serta siswa-siswi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan masalah tersebut dan atas kesepakatan dengan Kepala SD

Negeri 1 Campang kami berinisiatif untuk mengajukan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada STKIP PGRI Bandar Lampung dalam bentuk Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Metode *Role Play* bagi Guru SD Negeri 1 Campang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini khusus ditujukan untuk Guru-guru SDN 1 Campang yang berjumlah 12 orang. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat kemampuan menggunakan metode *Role Play* bagi Guru-guru SD Negeri 1 Campang. Kerjasama sekolah mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan ini. Dalam pelatihan ini akan didukung oleh beberapa narasumber yang akan menyampaikan materinya.

Pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Bahasa Inggris menurut Kasihani (2010:43) adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang memegang kendali penting untuk mempelajari dan memberikan berbagai informasi baik tentang teknologi, seni budaya, ilmu pengetahuan, dan diplomasi antar bangsa. Komunikasi antarbangsa memerlukan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sehingga dalam pendidikan di Indonesia kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal.

Pembelajaran Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk semua kalangan, baik usia dini atau dewasa sebab bahasa

Inggris adalah bahasa internasional yang wajib diketahui semua kalangan. Tidak hanya dipahami dan dimengerti tapi bahasa Inggris pun harus dikuasai Chotijah (2000:21). Berdasarkan pernyataan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa bahasa inggris sangat lah penting tanpa harus memandang gender atau usia untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang disajikan guru, sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan Nyata. Belajar akan menjadi lebih efektif apabila kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan intelektual anak (Semiawan, 2003:3).

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Metode pembelajaran menurut Reigeluch (2015) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan

praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal. Uno (2012) menuliskan bahwa model pembelajaran bermain peran atau *role playing* ini dipelopori oleh George Shaftel yang memiliki asumsi bahwa dengan bermain peran siswa akan mendapatkan dorongan untuk mengekspresikan perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata.

Secara umum, ada perubahan besar dalam pendidikan di Indonesia melalui program MBKM (Merdeka Belajar

Kampus Merdeka). Cara pandang dan paradigma baru ini, diharapkan dapat membawa hasil yang bermanfaat dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Melalui hal ini, diharapkan kita dapat memahami bahwa memperoleh ilmu dengan belajar di kampus saja, namun dapat dilakukan di luar kampus. Belajar tidak hanya bidang akademik tetapi harus didukung dengan kegiatan-kegiatan lainnya maka dari itu kami melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yang nantinya mahasiswa bisa menerapkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di sekolah-sekolah yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan sekolah mitra menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah masih belum menerapkan atau menggunakan variasi dalam mengajar bahasa inggris, sehingga dengan kesepakatan dari sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pelatihan pengajaran bahasa inggris dengan metode *Role Play* dalam kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut pengusul proposal akan melakukan pendampingan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Jadi sebagaimana digambarkan diatas, maka yang

menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Belum adanya sosialisasi atau kegiatan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris.
2. Kurangnya pemahaman dalam penggunaan metode pembelajaran *Role Play*.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, tim pengabdian berupaya memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan pelatihan pengajaran bahasa Inggris metode *Role Play*.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengatasi kurangnya pemahaman dalam pengajaran bahasa Inggris dan penggunaan metode pengajaran yang belum bervariasi. Dalam kegiatan pendampingan tersebut guru-guru di sekolah mitra akan mengisi lembar angket atau kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris metode *role play*. Data angket atau kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan. Data yang sudah diolah dan dideskripsikan akan menjadi hasil kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan *Pengajaran Bahasa Inggris Metode Role Play* bagi guru-guru SD Negeri 1 Campang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 bertempat di SD Negeri 1 Campang yang beralamat di Jl. Raya Campang II Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 dengan waktu istirahat 11.30 sampai dengan 12.30. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SD Negeri 1 Campang yang berjumlah 12 orang.

Pembicara dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan ini adalah tim pengabdian masyarakat dari program studi pendidikan bahasa Inggris dan juga program studi pendidikan guru sekolah

dasar STKIP PGRI Bandar Lampung, yakni:

1. Yulita Dwi Lestari, S.Pd., M.Pd.
2. Destia Herlisya, S.Pd., M.Pd.
3. Purna Wiratno, S.Pd., M.Pd.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
2. Mengirim surat kepada SD sasaran di SD Negeri 1 Campang dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
3. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 18 Mei 2024.
4. Tanggal 11 Mei 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
5. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2024 kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
Pembukaan pelatihan oleh perwakilan salah satu Kepala Sekolah yaitu Ibu Puji Rahayu, S.Pd., SD. selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Yulita Dwi Lestari, S.Pd.I., M.Pd.
2. Penyampaian Materi
 - a. Materi Pertama disampaikan Oleh Purna Wiratno, S.Pd., M.Pd. dengan materi pengajaran Bahasa Inggris dan Metode *Role Play*

- b. Materi Kedua disampaikan Oleh Destia Herlisya, S.Pd.,M.Pd. memberikan pelatihan keterampilan dalam menggunakan metode *Role Play*
3. Refleksi dan evaluasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
4. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
5. Penutupan oleh Kepala SDN 1 Campang selaku Tuan Rumah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Metode *Role Play* bagi guru-guru SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2024 berjalan dengan tertib dan sesuai schedule. Selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan yang dialami oleh pemateri maupun peserta pelatihan.



Gambar 1. Para Peserta Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yang berupa pengabdian kepada masyarakat. Harapannya adalah para guru SD Negeri 1 Campang tersebut merupakan penerus ilmu yang di dapat setelah mengikuti pelatihan, sehingga bisa diajarkan kepada peserta didik mereka.

Program pelatihan ini sangat membantu dalam peningkatan kemampuan dalam pengajaran bahasa inggris bagi guru SD Negeri 1 Campang. Dengan hasil pelatihan tersebut para guru

dapat menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris yang makin variatif sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan dengan menampilkan hal-hal yang inovatif yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran. Dengan adanya pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Metode *Role Play* ini guru dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar di kelas dengan baik dan bervariasi.

Selama kegiatan dari pukul 08.00-15.00 WIB antusias para guru sangat baik sehingga acara dari awal sampai dengan berakhirnya pelatihan tersebut semua berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun dalam pelaksanaan penyampaian materi mengenai metode *role play* bagi guru SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Guru sangat antusias untuk mengembangkan keilmuan yang baru mengenai metode *role play*. Hal ini membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

Pemateri juga merasa senang karena telah menyampaikan dan membagi ilmunya kepada peserta pelatihan dengan baik dan peserta sangat antusias sehingga materi dapat dipahami dengan jelas oleh para guru di SD N 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.



Gambar 2. Simulasi metode *role play*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian

Kepada Masyarakat SD Negeri 1 Campang dengan judul Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Metode *Role Play* bagi Guru SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sangat antusias mengikuti dan memahami isi kegiatan pelatihan dengan baik. Para guru memahami bahwa guru berperan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan demikian dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Semoga materi yang di sampaikan dapat bermanfaat bagi para guru di SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dan dapat diaplikasikan dengan baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. (2002). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotijah, I. (2000). *Kemampuan berbahasa Inggris anak dengan pembelajaran bilingual*. Jurnal Pendidikan Penabur ,9 (1), 103-117.
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press.
- Lutvaidah. U. (2015). *Pengaruh Metode dan Pendekata Pembelajaran*. Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI.280.
- Reigeluch. (2015). *Social Justice and Social Work Practice. In Social Justice Theory and Practice for Social Work*. Singapore: Springer.

Semiawan, C. (2003). "*Pradigma baru pendidikan anak uisa dini* ". Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini.

